

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Pengembangan Generasi Sehat Melalui Edukasi dan Implementasi Program Sanitasi serta Pola Hidup Sehat di MI Annidham Jember

Mohammad Ubaidillah¹ | Nabilah Shintia Sukaesih² | Sefi Anindia Tiyan Nur³ | Aulia Meuthia Putri⁴ | Iqbal Firlana Putra⁵ | Martha Alit Saputri⁶ | Vian Ramadhani⁷ | Agung Nugroho Puspito^{8*}

¹ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁴ Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁵ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{6,7} Program Studi Manajemen Perusahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{8*} Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Correspondence

^{8*} Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.
Email: anpuspito@unej.ac.id.

Funding information

Universitas Jember.

Abstract

This social project aims to enhance students' knowledge and awareness of the importance of environmental sanitation and healthy lifestyles. Additionally, it seeks to modify their behavior by implementing sanitation and healthy living practices in their daily routines, such as regular handwashing, cleaning the classroom, and disposing of waste properly. The community service was carried out at MI Annidham, Summersari District, Jember Regency, with a total of 44 students from grades 3 and 4. The method employed was a conventional interactive approach, involving presentations, practice sessions, Q&A, and discussions during the implementation. The results of the community service indicate a 60% increase in students' knowledge and understanding of sanitation, hygiene, and clean and healthy lifestyle practices, which were the main topics addressed in the service activities. Furthermore, students' participation in this activity demonstrated high enthusiasm and a strong eagerness to learn, positively impacting their knowledge and skills.

Keywords

Social Project; Sanitation; Cleanliness; Healthy Lifestyles.

Abstrak

Proyek sosial ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya sanitasi lingkungan dan pola hidup sehat. Selain itu, proyek ini bertujuan untuk mengubah perilaku siswa dengan menerapkan praktik sanitasi dan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencuci tangan secara rutin, membersihkan ruang kelas, dan membuang sampah pada tempatnya. Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di MI Annidham, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, dengan total 44 siswa dari kelas 3 dan 4. Metode yang digunakan adalah pendekatan interaktif konvensional yang melibatkan presentasi, praktik, tanya jawab, dan diskusi selama pelaksanaan. Hasil dari pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa sebesar 60% terkait materi sanitasi, kebersihan, dan pola hidup bersih dan sehat yang disampaikan dalam kegiatan ini. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dan semangat belajar yang kuat, yang berdampak positif pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Kata Kunci

Proyek Sosial; Sanitasi; Kebersihan; Pola Hidup Sehat.

1 | PENDAHULUAN

Kesehatan adalah salah satu aspek fundamental yang mempengaruhi kualitas hidup manusia, terutama bagi anak-anak yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia, isu kesehatan masih menjadi tantangan besar, khususnya dalam hal sanitasi lingkungan dan pola hidup sehat. Rendahnya pemahaman dan penerapan sanitasi yang baik serta gaya hidup sehat sering kali berujung pada berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit menular, malnutrisi, dan gangguan pertumbuhan.

Saat ini masalah tersebut menjadi keprihatinan karena tidak sedikit yang menderita penyakit karena permasalahan sanitasi (Brug, 2005; Bradley, 2009) dalam (Kusumawardani & Rohmah, 2018; Jayanti *et al.*, 2011). Salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami masalah tersebut adalah anak sekolah sehingga diperlukan perhatian demi mewujudkan Indonesia sehat (Kusumawardani & Rohmah, 2018; Julianti *et al.*, 2018). Kenyataan di lapangan masih terjadi beberapa masalah antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sanitasi, serta masih maraknya masyarakat belum menyadari pentingnya pola hidup sehat (Kusumawardani & Rohmah, 2018; Andriansyah & Rahmantari, 2013; Ihsani & Santoso, 2020).

Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat akan mendukung proses mengajar dan belajar yang baik. Madrasah Ibtidaiyah Annidham Jember merupakan salah satu sekolah yang selalu berkembang untuk menjadi sekolah teladan di Kabupaten Jember. Berdasarkan observasi awal, tidak sedikit siswa yang belum memahami pentingnya sanitasi lingkungan dan pola hidup sehat. Kondisi ini diperparah dengan minimnya program edukasi kesehatan yang komprehensif di sekolah tersebut. Berdasarkan Pusat Promkes Depkes RI (2009) dalam Nugraheni dan Rasha (2021), Perilaku Hidup Sehat (PHS) adalah perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran semua anggota keluarga dan masyarakat sehingga dapat menjaga dirinya dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Pendekatan ke siswa untuk mengubah pola pikir dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui penyuluhan dan pelatihan sanitasi dan PHS sangat diperlukan untuk menciptakan kebiasaan dan sanitasi lingkungan yang baik (Safitri, 2020; Isnainy *et al.* 2020).

Sanitasi dasar merupakan sanitasi minimum yang dilakukan dalam penyediaan lingkungan sehat dan memenuhi syarat kesehatan dengan menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh pada derajat kesehatan manusia. Perhatian terhadap kesehatan lingkungan sekolah, termasuk di dalamnya sanitasi sekolah tercantum di Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pasal 79 menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Sanitasi dasar sekolah adalah syarat kesehatan lingkungan minimum yang wajib dimiliki oleh tiap sekolah dalam pemenuhan kebutuhan siswa siswi. Ruang lingkup sanitasi dasar adalah sarana air bersih, jamban, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah.

Sanitasi sekolah adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Akses sanitasi yang meningkat di lingkungan sekolah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan kenyamanan peserta didik di sekolah dan secara tidak langsung berkontribusi dalam angka partisipasi sekolah. Air, sanitasi, dan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan angka ketidakhadiran siswa hingga 21-54%. Data Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 menjelaskan bahwa 1 dari 3 sekolah di Indonesia tidak mempunyai akses air memadai, 12,09% atau sekitar 25.835 sekolah di Indonesia tidak mempunyai jamban, dan 35,19% atau sekitar 75.193 sekolah di Indonesia tidak mempunyai sarana cuci tangan.

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Annidham yang terletak di wilayah Pakem, Kranjingan, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember merupakan sekolah sasaran mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang belum memiliki sistem sanitasi yang baik. Saat melakukan peninjauan terhadap sekolah tersebut, diketahui bahwa tingkat sanitasi sekolah masih rendah terlihat pada tidak tersedianya tempat sampah dan akses cuci tangan berstandar kesehatan lingkungan sekolah. Pihak sekolah juga belum pernah mengadakan kegiatan mengenai edukasi terhadap siswa-siswi akan pentingnya pembiasaan menjaga kebersihan diri, pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah, dan sanitasi sekolah yang berpengaruh pada kesehatan dan pencapaian kegiatan belajar mengajar. Pentingnya edukasi kesehatan sejak dini tidak bisa diabaikan. Anak-anak adalah agen perubahan yang potensial, dan dengan memberikan mereka pengetahuan serta fasilitas yang memadai, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih sehat dan produktif.

Manfaat sanitasi dan pola hidup sehat adalah terwujudnya sekolah yang derajat kesehatannya meningkat dalam lingkungan sehat. Selain itu, sanitasi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mempengaruhi kesejahteraan manusia (Nugraheni & Rasha, 2021). Oleh karena itu, siswa MI Annidham Jember membutuhkan penyuluhan dan pelatihan sanitasi dan pola hidup sehat untuk berkontribusi mewujudkan MI Annidham Jember menjadi sekolah teladan yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi MI Annidham

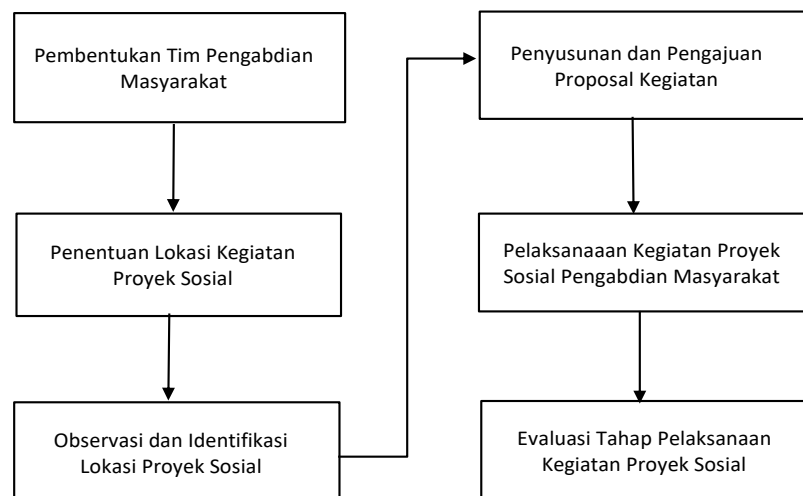
Kabupaten Jember tentang pentingnya sanitasi lingkungan dan pola hidup sehat untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan generasi yang berkelanjutan.

2 | METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan proyek sosial ini, tim pengabdian menggunakan metode konvensional Interaktif. Menurut Sudijo (2013) metode konvensional merupakan metode pembelajaran dengan cara menyampaikan informasi dengan lisan kepada sejumlah pendengar. Artinya, dalam proses pembelajaran guru sebagai pusat dari pemberian materi pelajaran kepada siswa yang nantinya dapat berguna untuk merubah perilaku siswa. Sedangkan menurut Warsita (2008) metode interaktif adalah hal yang terkait dengan komunikasi dua arah atau satu hal bersifat melakukan aksi, saling aktif dan saling berhubungan serta mempunyai timbal balik antara satu dengan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode konvensional interaktif adalah metode pembelajaran yang dilakukan melalui komunikasi secara lisan antara guru dengan peserta didik dengan pendekatan di mana pemateri atau guru menggunakan berbagai teknik interaktif, seperti diskusi kelompok, praktik, dan proyek kolaboratif, untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan mengajar. Ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Metode konvensional interaktif mencoba menggabungkan keuntungan dari pendekatan pengajaran tradisional dengan kemampuan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan yang relevan dalam konteks sosial dan akademis.

Selain itu, Tim Pengabdian melakukan pemantauan serta evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran untuk mengidentifikasi perubahan kebiasaan yang terjadi pada siswa-siswi. Setelahnya, Tim Pelaksana dapat melakukan diskusi untuk merencanakan penyesuaian materi apabila diperlukan sehingga dapat memastikan efektivitas dari materi yang disampaikan pada setiap pertemuan. Berikut merupakan alur metode kegiatan proyek sosial yang dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Alur Metode Kegiatan Proyek Sosial

Tema yang diberikan pada tiap pertemuan adalah “Penerapan Sanitasi dan Pola Hidup Sehat. Materi yang diberikan sebagai berikut:

- 1) Edukasi mengenai materi sanitasi
Menjelaskan pengertian sanitasi dan macam-macam sanitasi (sanitasi dasar, sanitasi lingkungan, sanitasi kering, sanitasi darurat, dan sanitasi peralatan). Mengenalkan perbedaan antara ketiga jenis sampah yang berbeda (sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3). Memberikan pengarahan cara mencuci tangan yang baik dan benar. Memberikan pengarahan cara menjaga kebersihan dalam kelas agar tetap rapi dan bersih.
- 2) Penerapan sanitasi dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan sekitar
Siswa melakukan praktik secara langsung dengan media yang telah disediakan. Disini dilakukan 3 praktik yaitu praktik memilah sampah disekitar area sekolah, praktek mencuci tangan yang sesuai dan benar di dampingi oleh tim pemateri secara langsung, membersihkan kelas dengan alat yang sudah tersedia seperti sapu, kemuceng, dll.

3) Pre-test dan Post-test

Memberikan pre-test dan post-test kepada siswa memiliki tujuan penting dalam konteks pembelajaran yaitu, untuk mengukur pemahaman awal dan kemajuan. Pre-test memberikan gambaran tentang pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Ini membantu tim peneri untuk mengetahui tingkat pengetahuan dasar siswa sebelum memulai pembelajaran. Post-test kemudian memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa telah memahami materi setelah mengikuti pembelajaran. Dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, tim peneri dapat mengevaluasi kemajuan siswa dalam memahami materi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yang dimulai pada hari Sabtu, pada tanggal 16, 22, dan 23 Bulan Maret 2024. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah Annidham Kabupaten Jember. Lokasi tersebut berjarak 6,2 Km dari Universitas Jember.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah Annidham merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berkawasan di wilayah Pakem, Kranjingan, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember Jawa Timur. Yayasan ini merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI yang telah menjalankan kegiatan pendidikannya dibawah naungan Kementerian Agama. MI Annidham ini juga telah memiliki akreditasi A jika dilihat berdasarkan sertifikat 200/BAPS/M/SK/X/2016. Namun jika dilihat dari adanya fasilitas yang ada di yayasan tersebut, fasilitas yang diberikan masih kurang memadai, terutama fasilitas kesehatan bagi warga yayasan tersebut. Hal ini akan menjadi suatu masalah karena akan memberikan dampak buruk bagi siswa maupun guru sebagai tenaga pendidik. Sudah tidak dipungkiri lagi bahwa banyak ditemukan sekolah-sekolah terpencil dikawasan Kabupaten Jember yang memiliki anggaran terbatas, sehingga fasilitas-fasilitas terpenting seperti kesehatan masih terabaikan begitu saja. Kegiatan proyek sosial yang dilaksanakan yaitu berupa sosialisasi dan implementasi dengan tema “Membangun Generasi Sehat Melalui Edukasi dan Implementasi Program Sanitasi serta Pola Hidup Sehat”. Sosialisasi ini ditujukan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Annidham, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember dengan jumlah siswa sebanyak 44 siswa. Kegiatan proyek sosial dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yang dimulai pada hari Sabtu, 16, 22, dan 23 Maret 2024. Berikut merupakan beberapa dokumentasi kegiatan proyek sosial di MI Annidham Jember. Berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah bersama). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal, dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya.



Gambar 2. Pengenalan dan Ice Breaking



Gambar 3. Penyampaian materi terkait sanitasi dan pola hidup sehat



Dari gambar 2 menjelaskan tentang pertemuan pertama Tim Pengabdian dengan siswa MI Annidham, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Pada pertemuan pertama Tim Pengabdian melakukan perkenalan anggota tim dan dilanjutkan dengan Ice breaking kepada para siswa guna memberi semangat awal untuk siswa. Kegiatan ice breaking ini bertujuan mencairkan suasana dan juga menarik perhatian para siswa. Ice breaking ini dilakukan dalam bentuk permainan dan juga aktivitas interaktif. Melalui adanya pendekatan yang interaktif tersebut, nantinya diharapkan para siswa akan jauh lebih mudah menyerap dan menerima informasi mengenai kegiatan sosialisasi sanitasi yang akan

disampaikan selama kegiatan berlangsung. Pada kegiatan selanjutnya yaitu pemaparan materi oleh Tim Pengabdian terkait sanitasi dan pola hidup sehat seperti yang ada dalam Gambar 3. Materi yang disampaikan yaitu mengenai pentingnya penerapan sanitasi di lingkungan sekolah. Beberapa materi yang dibahas meliputi pengertian sanitasi, jenis-jenis sanitasi, dan contoh penerapan sanitasi yang baik dan benar. Tim Pengabdian menjelaskan bahwa sanitasi yang baik merupakan kunci untuk mencegah berbagai penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor. Mereka menekankan pentingnya menjaga kebersihan di area sekolah, seperti toilet, kantin, dan ruang kelas. Selain itu, diperkenalkan pula berbagai praktik kebersihan diri yang harus diterapkan oleh siswa, seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, serta menjaga kebersihan kuku dan pakaian.

Proses penyampaian materi menggunakan metode penyampaian yang interaktif dan komprehensif, sehingga para siswa bisa memahami penyampaian materi secara kompleks. Materi yang disampaikan sangat relevan dengan situasi sekolah, contohnya seperti bagaimana cara menjaga lingkungan kelas, menjaga kebersihan tangan, serta bagaimana cara memilah sampah sesuai dengan kategori sampah masing-masing. Tidak hanya itu, penyampaian materi yang berfokus pada sanitasi, seperti apa itu sanitasi, macam-macam sanitasi, bentuk daripada sanitasi, serta dampak melakukan kegiatan sanitasi di lingkungan sekolah juga turut disampaikan secara runtut. Dengan penerapan sanitasi yang baik, diharapkan siswa dapat belajar dalam lingkungan yang sehat dan nyaman, sehingga mendukung proses belajar mengajar yang optimal.



Gambar 4. Praktik membersihkan ruangan kelas



Gambar 5. Praktik mencuci tangan dengan baik dan benar



Gambar 6. Praktik memilah sampah sesuai dengan jenis dan kategorinya



Pada pertemuan kedua, Tim Pengabdian memberikan praktik mengenai penerapan sanitasi yang baik dan benar di sekolah. Gambar 5, 6, dan 7 menggambarkan tiga praktik utama yang diajarkan, yaitu membersihkan ruang kelas, mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun, dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya masing-masing. Setiap kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah serta menanamkan kebiasaan hidup bersih kepada para siswa. Pertama, praktik membersihkan ruang kelas dijelaskan secara detail pada Gambar 5. Tim Pengabdian mengajarkan kepada siswa bagaimana cara menyapu dan mengepel lantai dengan benar, membersihkan debu dari meja dan kursi, serta menjaga kebersihan papan tulis dan jendela. Siswa-siswa diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kebersihan kelas mereka setiap hari. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan sehat, serta mengurangi risiko penyebaran penyakit. Gambar 5. menampilkan praktik mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun. Tim Pengabdian menjelaskan langkah-langkah mencuci tangan yang efektif, mulai dari membasahi tangan dengan air, menggosok sabun ke seluruh bagian tangan termasuk punggung tangan, sela-sela jari, dan kuku, hingga membilasnya dengan air bersih. Siswa-siswa juga diberikan pengetahuan mengenai pentingnya mencuci

tangan sebelum makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah melakukan aktivitas di luar ruangan. Dengan mencuci tangan yang benar, penyebaran kuman dan bakteri dapat diminimalisir. Gambar 6. memperlihatkan praktik memilah sampah sesuai dengan jenis dan kategorinya. Tim Pengabdian menjelaskan pentingnya pemilahan sampah untuk mendukung program daur ulang dan mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan. Siswa diajarkan cara memisahkan sampah organik, seperti sisa makanan dan daun-daunan, dari sampah anorganik yang meliputi plastik, kertas, dan logam. Mereka juga diperkenalkan dengan tempat sampah berwarna yang masing-masing warna menunjukkan jenis sampah tertentu. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi dan membuang sampah pada tempatnya.

Pelatihan yang diberikan pada pertemuan kedua ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan kebiasaan hidup bersih di kalangan siswa. Melalui praktik membersihkan ruang kelas, mencuci tangan dengan benar, dan memilah sampah, diharapkan para siswa dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan sehat, yang pada akhirnya akan mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif.



Gambar 7. Tanya jawab dan diskusi bersama siswa



Gambar 8. Game menentukan penerapan sanitasi dan yang bukan sanitasi

Setelah praktik penerapan sanitasi yang baik dan benar, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi mengenai sanitasi dan pola hidup sehat. Sesi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait topik yang telah diajarkan. Tim Pengabdian mengulas kembali tiga praktik utama yang telah diajarkan (membersihkan ruang kelas, mencuci tangan dengan benar, dan memilah sampah) dengan menyoroti poin-poin kunci dan manfaat masing-masing praktik. Lalu kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait sanitasi dan kebiasaan hidup sehat yang mungkin belum mereka pahami atau ingin ketahui lebih lanjut. Gambar 8. menjelaskan tentang pertemuan ketiga. Pada pertemuan terakhir ini, Tim Pengabdian mengadakan beberapa game yang ditujukan kepada para siswa yaitu game yang pertama memilih gambar yang merupakan penerapan sanitasi dan yang bukan penerapan sanitasi. Pada game ini, siswa diajak untuk mengenali berbagai gambar yang menunjukkan praktik-praktik sanitasi yang baik dan yang tidak. Misalnya, mereka harus mengidentifikasi gambar mencuci tangan dengan sabun sebagai praktik sanitasi yang baik dan gambar membuang sampah sembarangan sebagai praktik yang tidak baik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk membedakan antara tindakan yang higienis dan yang tidak, tetapi juga memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang sanitasi serta mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, game ini juga menambah keseruan dan antusiasme dalam proses belajar, sehingga materi tentang sanitasi dapat tersampaikan dengan cara yang menyenangkan dan efektif.



Gambar 9. Game memasukkan sampah sesuai dengan jenis dan kategorinya

Dilanjutkan game yang kedua yaitu memasukkan gambar sampah sesuai dengan jenis dan tempatnya. Ada 3 jenis sampah yakni sampah Organik dengan tempat sampah berwarna hijau, tempat sampah Anorganik dengan warna kuning, dan tempat sampah B3 (Berbahaya) yang berwarna merah. Pada game ini, siswa akan diberi beberapa gambar yang mewakili berbagai jenis sampah, seperti kulit buah, botol plastik, kertas, daun-daunan, sisa sayuran, baterai bekas, dan masih banyak lagi. Mereka harus memilih dan memasukkan gambar-gambar tersebut ke tempat sampah yang sesuai berdasarkan jenisnya. Dengan demikian, siswa akan belajar untuk mengenali dan mengklasifikasikan jenis-jenis sampah serta memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini tidak hanya mengedukasi mengenai pengelolaan sampah yang benar tetapi juga menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini.

Kegiatan proyek sosial yang dilaksanakan berupa edukasi dan implementasi dengan tema “Penerapan sanitasi dan pola hidup sehat di lingkungan sekolah”. Pengajaran ini ditujukan kepada siswa MI Annidham, Kec. Sumbersari, Kab. Jember dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 44 siswa. Adapun hal yang menjadi perhatian kami adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya sanitasi yang baik dan benar. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mereka dan menyebabkan penyebaran penyakit. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengajaran ini, kami berharap dapat memberikan pengetahuan yang mendalam dan praktis mengenai sanitasi, sehingga para siswa dapat menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3.2 Pembahasan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah Annidham, sejumlah hasil signifikan terlihat dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan serta kesehatan melalui edukasi tentang sanitasi dan pola hidup sehat. Penerapan sanitasi di sekolah dasar sangat penting, seperti yang dibahas oleh Wardhono dan Qori’ah (2024), yang menekankan perlunya pendidikan mengenai gizi seimbang dan kebersihan pribadi di SDN Ampelan 2 Bondowoso. Melalui pengenalan sanitasi dan kebersihan dasar, siswa menjadi lebih sadar tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Sa’ban *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang sanitasi berpengaruh besar terhadap kebersihan dan kesehatan. Pendidikan mengenai pengelolaan limbah dan sanitasi dapat membantu masyarakat menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Selain itu, Choiri (2017) mengusulkan agar lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai sumber sanitasi berkelanjutan. Pengelolaan yang lebih baik dapat mendukung fasilitas sanitasi yang memadai, mengurangi risiko penyakit, dan meningkatkan kesehatan. Junaedi (2022) menekankan perlunya pengelolaan sanitasi dan akses air bersih untuk meningkatkan kesehatan, terutama di daerah dengan fasilitas sanitasi yang terbatas.

Pengenalan sanitasi dan pola hidup sehat pada siswa SMA juga perlu dilakukan, seperti disarankan oleh Fitriana dan Purnama (2011). Edukasi ini dapat membentuk kebiasaan sehat yang akan diterapkan sepanjang hidup mereka. Di madrasah, Mayasari *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa sistem sanitasi yang baik dan pengajaran kebersihan yang terstruktur dapat mencegah penyebaran penyakit di sekolah. Pendidikan karakter yang mendorong kepedulian terhadap kebersihan dan lingkungan berpengaruh besar dalam pembentukan sikap siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Ismail (2021). Rasa peduli terhadap kebersihan dan sanitasi akan membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Mujiwati *et al.* (2020) juga menekankan pentingnya mengembangkan rasa kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah agar mereka lebih sadar akan sanitasi.

Selama pandemi COVID-19, Dewi *et al.* (2022) meneliti pentingnya sosialisasi sanitasi dan pola hidup sehat di masyarakat. Masyarakat yang kurang memahami sanitasi lebih rentan terhadap penyakit. Aviani *et al.* (2023) menambahkan bahwa pengetahuan mengenai higiene sanitasi di kalangan pelaku usaha makanan di desa wisata dapat menjamin kesehatan makanan dan mengurangi risiko kontaminasi penyakit. Safitri (2020) membahas kondisi sanitasi di sekolah dasar dan dampaknya terhadap perilaku hidup sehat. Fasilitas sanitasi yang memadai dan pendidikan yang baik dapat mengurangi masalah sanitasi dan mendukung kesehatan siswa. Di kawasan pesisir, Koentjoro *et al.* (2021) menekankan pentingnya pengenalan hidup sehat dan sanitasi karena kawasan pesisir memiliki tantangan dalam pengelolaan sanitasi. Edukasi yang tepat dapat mengurangi risiko penyakit di daerah tersebut. Kegiatan pengabdian ini penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai sanitasi dan pola hidup sehat, serta memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat sekitar dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

4 | KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kolaborasi di Yayasan Pendidikan Islam MI Annidham Jember, dapat disimpulkan bahwa seluruh program yang direncanakan telah terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Partisipasi siswa-siswi dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang tinggi, yang berdampak positif pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, kegiatan pengabdian ini mendapat tanggapan yang sangat positif dari pihak sekolah, termasuk guru dan staf, yang menyatakan bahwa program tersebut memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa dan lingkungan.

sekolah secara keseluruhan. Apresiasi yang tinggi dari pihak sekolah menegaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam pelaksanaannya, tetapi juga meninggalkan dampak yang berkelanjutan bagi warga sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak MI Annidham Jember, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk mengajarkan siswa-siswi MI Annidham Jember Patrang mengenai generasi sehat melalui edukasi dan implementasi program sanitasi dan pola hidup sehat, tak lupa juga terimakasih kepada Bapak Agung Nugroho Puspito S. Pd., M.Pd., Ph.D. yang telah memberikan kesempatan kepada kita untuk terjun ke masyarakat dan memperoleh pengalaman serta ilmu yang tak terlupakan kepada kami, serta kami sampaikan terima kasih kepada mahasiswa Universitas Jember yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Aviani, F., Mashabi, A. N., & Mulyati. (2023). Pengetahuan higiene sanitasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pelaku usaha makanan di desa wisata edukasi Cisaat. *Jurnal Pengabdian dan Perhotelan*, 3(2), 28-32.
- Choiri, M. M. (2017). Upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber sanitasi. *Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro*, 92-94. <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>
- Dewi, E. P., Rofieq, A., & Susila, A. (2022). SOSIALISASI SARANA SANITASI DAN POLA HIDUP SEHAT DI DESA BAHAGIA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *An-Nizam*, 1(1), 46-53.
- Hamer, W., Handayana, S., Lisdiana, A., & Purwasih, A. (2024). Mewujudkan Keluarga Berkualitas Melalui Edukasi dan Pengelolaan Dapur Sehat Cegah Stunting di Wilayah Pesisir Barat. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 39-48. <https://doi.org/10.32332/dedikasi.v6i1.8130>
- Hamidah, F., Rosidin, L., Nathania, N., & Fitri, R. (2024). Analisis Penerapan Program Sekolah Sehat dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Tentang Pentingnya Menjaga Lingkungan di SDN Kebon Jeruk 08. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2232-2247. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.14871>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Junaedi, M. (2022). Sanitasi, pengelolaan, dan akses air bersih untuk peningkatan kesehatan di Indonesia. *Jurnal Tampiasih*, 8-10.
- Koentjoro, P. N., Masruroh, I., Isdiantoni, I., & Prasetyo, N. E. (2021). Diseminasi cara hidup sehat dan sanitasi di kawasan pesisir pulau kecil Poteran, Sumenep Madura. *JMM; Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3). <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.5011>
- Mayasari, D. (2020). Peningkatan Sistem Sanitasi Melalui Pembangunan Sarana Akses Cuci Tangan Dan Pengelolaan Sampah Serta Edukasi Kebersihan Di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Bekasi. *TERANG*, 3(2), 126-135. <https://doi.org/10.33322/terang.v3i2.939>
- Mujiwati, Y., Paramita, M., & Maulana, S. A. (2020). Menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekolah MA Al Masyhur Bugur Kidul Kota Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 157-164.
- Rizkina, F. D., Setiawan, A. P., Assadam, A., Nalawati, A. N., Triyudhani, I. L., & Firmansyah, A. (2022). Pengenalan Sanitasi Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Siswa Sma Muhammadiyah 3 Jember. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(3), 457-468.
- Sa'ban, L. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>

- Safitri, A. (2020). Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 2), 392-403. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial.2.35672>
- Suci, I. A. ., Mustiyah, & Priskila, A. . (2024). PENERAPAN PROGRAM DAPUR SEHAT ATASI STUNTING (DAHSYAT) DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUNGAI LIMAU: Implementation Of The Healthy Kitchen Program To Overcome Stunting (Dahsyat) In An Effort To Prevent Stunting In Sungai Limau Village. *JAMAS : Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(3), 678–682. <https://doi.org/10.62085/jms.v2i3.156>
- Wardhono, A., Qori'ah, C. G., Puspito, A. N., Ubaidillah, M., Basalamah, D., Nazilah, F., Aulia, A. Z., Palupi, A. N., Muzhaffar, M. A., Alfiyah, D. N., & Marzi, M. S. S. (2024). Pengenalan dan Penerapan Fortifikasi Gizi Seimbang Serta Personal Hygiene di SDN Ampelan 2 Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 262-271. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i1.647>

How to cite this article: Ubaidillah, M., Sukaesih, N. S., Nur, S. A. T., Putri, A. M., Putra, I. F., Saputra, M. A., Ramadhani, V., & Puspito, A. N. (2025). The Pengembangan Generasi Sehat Melalui Edukasi dan Implementasi Program Sanitasi serta Pola Hidup Sehat di MI Annidham Jember. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 48–56. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i1.433>.